

Pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Price Terhadap Book Value (PBV) tentang Harga Saham Perbankan Syariah dan Konvensional di BEI (2020-2022)

Sofhian

IAIN Sultan Amai Gorontalo
sofhian@iaingorontalo.ac.id,

Roni Mohamad

IAIN Sultan Amai Gorontalo
ronimohammad@iaingorontalo.ac.id

Zulkifli Repikasa Asipu

IAIN Sultan Amai Gorontalo
zulkifliasipu840@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: (1) Does Earning Per Share affect the stock price of Islamic banking. (2) Does Earning Per Share affect the stock price of conventional banking. (3) Does Price to Book Value affect the share price of Islamic banking. (4) Does Price to Book Value affect the share price of Conventional banking. (5) Do Earning Per Share and Price to Book Value affect the share price of Islamic banking. (6) Do Earning Per Share and Price to Book Value affect the stock price of Conventional banking. The population in this study were Islamic and conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with samples taken, with samples selected 3 Islamic banking companies and 3 conventional banks. Sampling using purposive sampling method. The results of this study indicate that the effect of EPS and PBV on the share price of Islamic and conventional banking shows a significant difference. Overall, the value of EPS and PBV of conventional banking is superior to the value of EPS and PBV of Islamic banking. However, the value of EPS and PBV of Islamic banking tends to be stable and able to grow positively.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) and Stock Price.

A. PENDAHULUAN

Pasar modal yaitu lokasi di mana pebisnis dan pelanggan berkumpul, seperti pasar lainnya. Namun, jenis instrumen yang diperdagangkan di dalamnya menunjukkan perbedaan yang mencolok. Pasar modal adalah arena di mana Investor, seseorang atau organisasi yang memiliki jumlah modal yang lebih besar, berurusan dengan pihak yang membutuhkan modal tambahan untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang (Apipah, N., & Azzhar, G. (2021). Sebelum penggabungan, BEJ dan BES masing-masing beroperasi sebagai bursa efek regional. BEJ terletak di Jakarta, sementara BES terletak di Surabaya. Keputusan untuk menggabungkan keduanya menjadi Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk meningkatkan likuiditas, efisiensi, dan daya saing pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Dalam melakukan investasi di bursa efek, seorang pihak yang berinvestasi harus

mempunyai keterampilan analitis yang memadai untuk dapat melakukannya. Investor harus lebih berhati-hati saat memilih saham saat krisis karena keadaan dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, terutama ketika nilai saham turun. Investor harus mempertimbangkan dengan hati-hati apakah harga saham masih rendah atau sudah mencapai puncak tertingginya karena prinsip dasar dari semua investasi adalah membayar pada harga murah dan memasarkan pada harga naik.

Ada dua metode yang bisa dilakukan dalam menganalisis saham, antara lain merupakan evaluasi fundamental dan evaluasi teknikal (Wahyuliantini, N. M., & Suarjaya, A. A. G. 2015). Evaluasi fundamental adalah satu desain evaluasi saham yang melibatkan studi atau observasi berbagai indikator yang terkait dengan situasi ekonomi secara keseluruhan, Keadaan industri perusahaan, sejumlah petunjuk finansial, dan pengelolaan perseroan merupakan aspek yang diperhatikan dalam melakukan evaluasi saham. Salah satu pendekatan untuk penilaian saham adalah metode teknikal. Dalam pendekatan ini, para analis mengevaluasi saham dengan merinci data statistik tentang keaktifan bursa saham, seperti harga dan kapasitas negosiasi (Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. 2018).

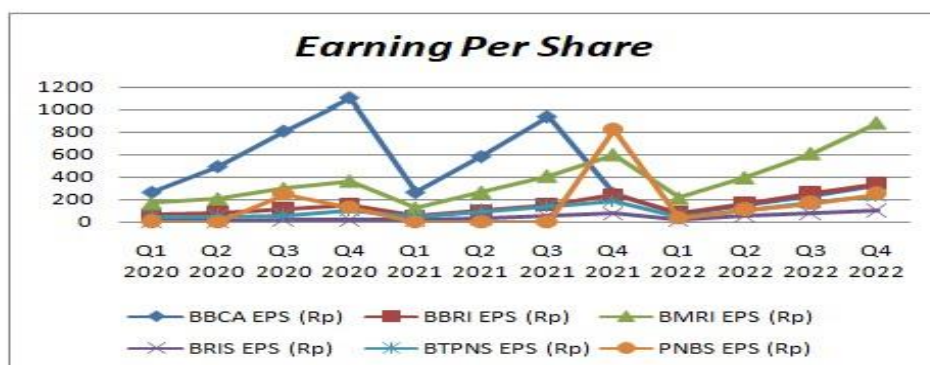
Ada sejumlah faktor dalam analisis fundamental yang memengaruhi keadaan perusahaan selain nilai saham. Ini termasuk Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Book Value Per Share (BVS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI), dan Price to Book Value (PBV). Dari sejumlah faktor tersebut, investor cenderung memilih Price to Book Value (PBV) dan Earnings Per Share (EPS) sebagai dasar untuk merumuskan strategi investasi mereka di pasar modal, karena mereka dapat memprediksi seberapa lama bisnis akan bertahan dan berapa banyak keuntungan bersih yang akan diperoleh (Sanjaya, S., & Afriyenis, W. 2018).

Selain pasar modal, perusahaan perbankanpun memiliki jasa yang sangat besar bagi roda ekonomi Indonesia. Baik itu perbankan syariah maupun perbankan konvensional. Ini karena perbankan memiliki jasa yang sangat penting baik di Indonesia maupun di luar Indonesia, sebagaimana bank dalam tanah air yang beroperasi memanifestasikan kredit, penyimpanan dana, pemindahan dana, perbelanjaan uang, kredit dan distribusi dana, Namun, ketika bank bekerja di luar Indonesia, fungsinya mencakup hal-hal seperti berpartisipasi dalam perdagangan internasional, ekonomi, dan urusan moneter internasional. Jika kinerja sektor perbankan suatu negara berubah, dinamika ekonomi negara tersebut juga berubah. Sebagai contoh, dalam upaya suatu negara untuk memperbaiki kondisi ekonomi, indikator kinerja bisnis perbankan juga harus dipantau.

Di Indonesia terdapat dua jenis bank yang berbeda yaitu bank syariah dan bank konvensional,

yang mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mengumpulkan modal dari publik dan meyalurkan kembali dana tersebut berupa pembiayaan atau kredit. Namun, ada perbedaan antara perbankan syariah dan konvensional. Perbankan syariah beroperasi berdasarkan hukum Islam yang berasal dari Al-Quran dan Hadits dalam mengoperasikannya. Sedangkan perbankan konvensional menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional berdasarkan pada kesepakatan hukum fomal negara. Dari berbagai jenis lembaga keuangan syariah dan konvensional yang beroperasi di Indonesia, yang menarik minat peneliti adalah bank BSI, BTPNS, PNBS dan BCA, BRI, Mandiri. Alasan peneliti mengambil bank tersebut karena berasal dari perusahaan yang sama, namun menggunakan sistem yang berbeda selain itu, bank-bank tersebut merupakan bank yang memiliki laba bersih tertinggi pada perusahaan sektor perbankan syariah dan konvensional dan Peneliti tertarik untuk membandingkan Dampak *earnings per share* dan *price to book value* terhadap nilai saham kedua bank tersebut. Namun, meskipun kedua bank tersebut berasal dari perusahaan yang sama, nilai *earnings per share*, *price to book value* serta harga saham BSI, BTPNS, PNBS berbeda dengan BCA,BRI dan mandiri.

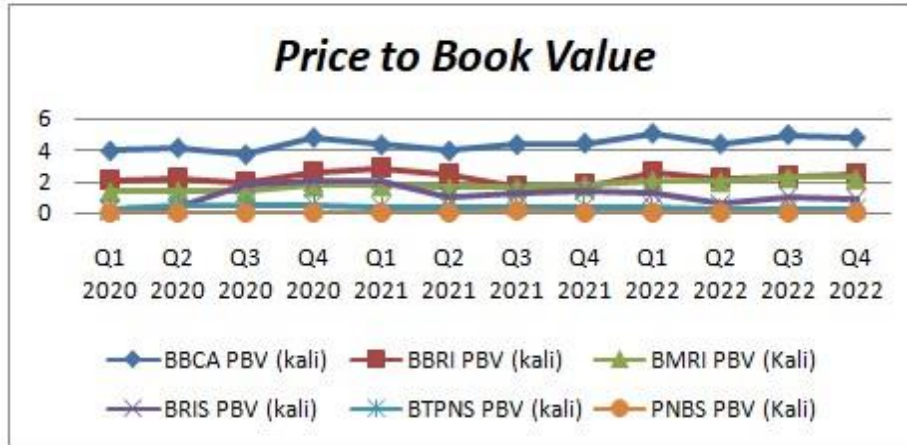
Grafik 1. 1
Nilai Eps Perbankan Syariah dan Konvensional Tahun 2020-2022



Sumber : www.idx.co.id

Grafik 1. 2

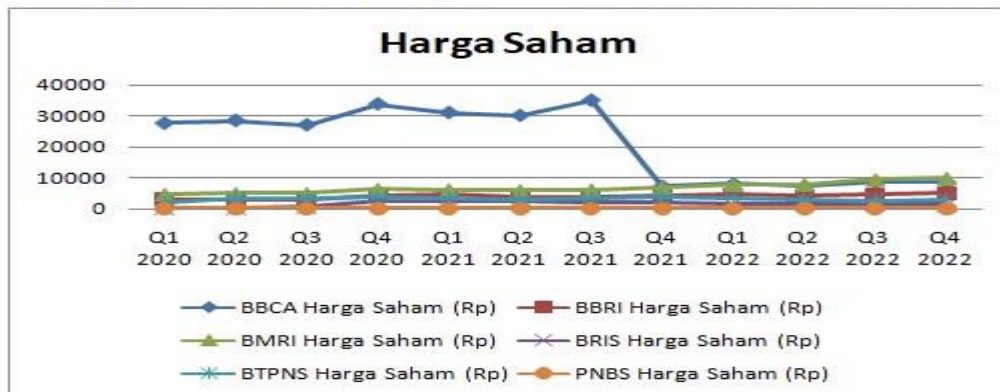
Nilai PBV Perbankan Syariah dan Konvensional Tahun 2020-2022



Sumber :www.idx.co.id

Grafik 1. 3

Nilai Harga Saham Perbankan Syariah dan Konvensional Tahun 2020-2022



Sumber :www.idx.co.id

Melihat gambaran umum pada grafik, terlihat bahwa *Earnings per share* (EPS), *price to book value* (PBV), dan harga saham mengalami fluktuasi namun mengalami kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Meski demikian, jika diperhatikan untuk masing-masing bank konvensional, BCA Tbk mencatatkan nilai EPS tertinggi pada kuartal keempat tahun 2020, yakni sebesar Rp. 1100,-, sementara PBV tertingginya terjadi pada kuartal pertama tahun 2022 dengan nilai 5,05 kali. Meskipun demikian, terjadi penurunan PBV sebesar 28 poin pada kuartal keempat tahun 2022 menjadi 4,77 kali. Harga saham BCA Tbk mencapai puncak tertinggi pada kuartal ketiga tahun 2021, yakni Rp 35.000.

Berikutnya, BRI Tbk mencatatkan nilai EPS tertinggi pada kuartal keempat tahun 2022, yaitu Rp. 338,-, namun PBV-nya relatif kecil, yakni 2,50 kali dari nilai bukunya dibandingkan tahun sebelumnya. Harga saham terbanyak BRI Tbk pada kuartal keempat tahun 2022 sebesar Rp. 4940,-.

Sementara itu, BMRI Tbk mencatatkan nilai EPS tertinggi di kuartal keempat 2022, yaitu Rp. 882,-, namun PBV-nya mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, menjadi 2,19, dan harga saham terbanyak terjadi pada kuartal keempat tahun 2022 senilai Rp. 9925,-. PBV teratas BMRI Tbk tercatat pada kuartal ketiga tahun 2022 senilai 2,25 kali.

Berikutnya, apabila diperhatikan dari setiap bank syariah, BRIS Tbk mencatatkan nilai EPS terbanyak pada kuartal keempat 2022, yakni senilai Rp. 103,-, tetapi PBV tertingginya terjadi pada kuartal pertama tahun 2021 dengan nilai 2,08 kali. Terjadi penurunan signifikan pada PBV pada kuartal keempat tahun 2022 menjadi 0,88 kali. Harga saham BRIS Tbk mencapai puncak tertinggi pada kuartal kedua tahun 2021, yakni Rp 2.300. Selanjutnya, BTPNS Tbk mencatatkan nilai EPS tertinggi pada kuartal keempat tahun 2022, yaitu Rp. 231,-, namun PBV-nya sangat kecil, yakni 0,25 dari harga bukunya, dan harga saham juga turun, hanya Rp 2790,-.

Sementara itu, PNBS Tbk mencatatkan nilai EPS tertinggi pada kuartal keempat tahun 2021, yaitu Rp. 818,-, namun PBV-nya mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, menjadi 0,011, dan harga saham terbanyak terjadi di kuartal kedua 2021 sebesar Rp. 153,-. PBV tertinggi PNBS Tbk tercatat pada kuartal ketiga tahun 2021 sebanyak 0,1. Berdasarkan penjelasan di atas, tidak sejalan dengan klaim bahwa semakin tinggi rasio Earnings Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV), pasar akan memiliki kepercayaan lebih terhadap prospek perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai dampak Earnings Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV). Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunita Anggraini pada tahun 2014, yang menginvestigasi pengaruh earnings per share dan price to book value terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara parsial maupun secara simultan, PER, BVS dan EPS berkontribusi positif terhadap perubahan harga saham (Anggraini, Y. 2014).

Desiana Lidia (2017) pernah melangsungkan penelitian sejenis yang membahas "Pengaruh book value per share, earnings per share, dividend yield ratio, dividend payout ratio, book value per share price earning ratio, dan price to book value terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara individu, price earning ratio, earnings per share, book value per share, dan price to book value memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, sementara DPR dan Dividend payout ratio berpengaruh signifikan secara individual. Namun, secara bersamaan earnings per share, dividend yield ratio, price earning ratio, book value per share, Dividend payout ratio, dan price to book value secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham (Desiana, L. 2017).

Meskipun demikian, hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan hasil penelitian Mausuly, F.R yang mengeksplorasi "Pengaruh Earning Per Share, Price to Earning ratio, dan Price to Book Value terhadap harga saham bank umum syariah periode 2021". Penelitian Mausuly menunjukkan bahwa Earning Per Share, Price to Earning Ratio, dan Price to Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara Earning Per Share dan Price to Book Value masing-masing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil tersebut, terdapat perbedaan penelitian yang menunjukkan adanya kekosongan penelitian tentang sejauh mana rasio keuangan mempengaruhi harga saham (Mausuly, F. R.2023).

Sehubungan paparan mengenai kesenjangan fenomena dan kesenjangan penelitian di atas, sebagian besar peneliti sebelumnya cenderung melakukan penelitian secara menyeluruh atau langsung terfokus pada indeks saham seperti JII atau LQ45, dan belum ada penelitian yang membandingkan perusahaan secara komparatif dalam sektor yang sama namun menggunakan sistem yang berbeda. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memfokuskan penelitian pada perusahaan tertentu yang memiliki laba bersih terbaik dan yang pastinya sudah listing di BEI, yaitu perusahaan sektor perbankan syariah yang terdiri dari BRIS, BTPNS, dan PNBS. Serta perusahaan sektor perbankan konvensional BBKA, BBRI, dan BMRI. Demikian pula, Penelitian ini adalah inovasi baru yang belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi baru serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti-peneliti lainnya dan pembaca.

B. TINJAUAN PUSTAKA

a. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah perbandingan keuntungan (atau kerugian) yang dihasilkan oleh suatu entitas di periode pelaporan yang dihitung dan alokasi kepada para pemilik equity biasa entitas, termasuk besaran saham pada umumnya selama periode pelaporan yang sama. Persyaratan untuk menentukan rasio saham biasa membuatnya diperlukan untuk menyesuaikan pembilangnya, yaitu laba rugi jika entitas selain saham biasa memiliki juga menerbitkan saham preferensi. Dengan demikian, pendapatan untuk periode tersebut harus disesuaikan dengan jumlah dividen pada saham preferen sebagai serta semua pembayaran yang setara (Prewysz-Kwinto, P., & Voss, G. 2021). Nilai EPS harus dihitung sesuai dengan rumus berikut:

$$EPS = \frac{\text{Penghasilan Setelah Pajak} - \text{Dividen atas saham preferen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

(Prewysz-Kwinto & Voss, 2017)

b. Price To Book Value (PBV)

Price to Book Value adalah perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku suatu saham. Jika nilai PBV saham rendah, itu menunjukkan bahwa saham tersebut dianggap undervalued, Memiliki PBV yang tinggi adalah pilihan yang bagus untuk penanaman modal dalam waktu lama, tetapi perlu diingat bahwa nilai PBV yang rendah juga dapat menunjukkan penyustan kualitas dan kinerja fundamental perusahaan (Mulia, F. H. 2012).

Dalam konteks pertimbangan investasi bagi para investor, PBV adalah rasio keuangan yang signifikan karena dapat mencerminkan nilai buku keseluruhan perusahaan. Salah satu komponen dalam menghitung Price to Book Value merupakan Rasio Harga terhadap Nilai Buku mengacu pada nilai nominal buku saham suatu perusahaan atau *Book Value* (BV). PBV dan BV dapat

dirumuskan dalam persamaan.

$$\text{Book Value (BV)} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham}}$$

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham Yang Beredar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

(Bustani, Kurniaty, & Widyanti, 2021)

c. Nilai Saham

Nilai saham adalah harga saham suatu perusahaan pada suatu titik di pasar saham, yang ditentukan oleh partisipan pasar dan dipengaruhi oleh tawaran dan keinginan sekuritas di pasar modal pada waktu yang bersangkutan. Jika pasar sedang tidak berlangsung, maka harga pasar akan mencerminkan harga penutupannya (Putri, L. P. 2017).

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada riset ini adalah pendekatan kuantitatif dengan Jenis studi yang diterapkan melibatkan pendekatan studi asosiatif dan pendekatan komparatif.

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan di sektor perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian adalah Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Data yang diperlukan diambil melalui situs web www.idx.co.id, dan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023.

Objek Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup Earnings Per Share (EPS) sebagai variabel X1, Price to Book Value (PBV) sebagai variabel X2, dan harga saham sebagai variabel Y pada sektor perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2022.

Populasi dan Sampel

Penulis memilih sebagai populasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sektor perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tetap konsisten selama periode tahun 2020-2022. Teknik pengampilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan perbankan syariah dan konvensional yang memiliki laba bersih tertinggi pada periode penelitian, kemudian penelitian ini dilakukan pada tahun 2020-2022 per triwulan.

Sampel Perbankan Syariah

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
2	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
3	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Sampel Perbankan Konvensional

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tatistik dekskriptif merupakan Deskripsi dari data yang dapat divisualisasikan melalui nilai-nilai seperti rata-rata, varian, deviasi standar, jumlah total, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berdasarkan hasil uji statistik pada 36 data *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan Harga Saham pada perusahaan perbankan syariah dan 36 data *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan Harga Saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebagai berikut:

Grafik 4. 1
Perkembangan Rata-rata Earning Per Share pada Perusahaan Sektor Perbankan Syariah yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia



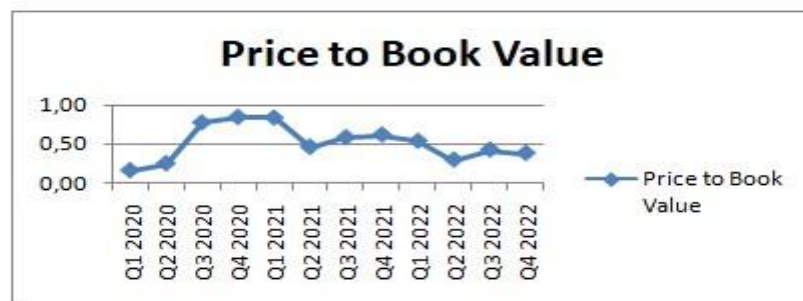
Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata earning per share (EPS) pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2022 umumnya menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, terdapat penurunan pada kuartal pertama tahun 2021. Hal ini dikarenakan masuknya wabah covid-19 di Indonesia. Namun dapat dilihat bahwa pergerakan EPS perbankan syariah cenderung stabil dan mampu tumbuh positif dimasa pandemi, bahkan setelah adanya virus corona EPS perbankan syariah bisa tumbuh lebih tinggi.

Grafik 4. 2
Perkembangan Rata-rata Earning Per Share pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia



Dari informasi yang terdapat dalam tabel dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Earnings Per Share pada sektor perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 umumnya menunjukkan kecenderungan peningkatan setiap tahun. Meskipun demikian, terdapat penurunan pada kuartal pertama tahun 2021 dan kuartal pertama tahun 2022.

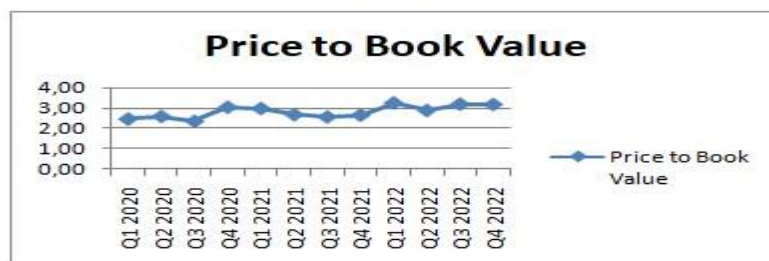
Grafik4. 3
Perkembangan Rata-rata Price to Book Value pada Perusahaan Sektor Perbankan Syariah yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia



Dari data yang terdapat dalam tabel dan grafik yang tertera, dari data yang tercatat, terlihat bahwa nilai rata-rata Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2022 mengalami perubahan yang fluktuatif. Rata-rata tertinggi PBV terjadi pada kuartal keempat tahun 2020, mencapai 0,85 kali dari nilai buku.

Di sisi lain, rata-rata PBV yang terendah tercatat pada kuartal pertama tahun 2020., yakni mencapai 0,16 kali dari nilai buku.

Grafik4. 4
Perkembangan Rata-rata Price to Book Value pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia



Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel dan grafik yang tertera, Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor perbankan

Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Rata-rata tertinggi PBV tercatat pada kuartal pertama tahun 2022, mencapai 3,23 kali dari nilai buku. Sementara itu, rata-rata terendah dari PBV terdokumentasi pada kuartal pertama tahun 2020, yaitu mencapai 2,45 kali dari nilai buku.

Grafik 4. 5
Perkembangan Rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan Syariah yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia



Berdasarkan tabel dari ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tengah harga saham perusahaan di sektor perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2022 terjadi kenaikan. nilai saham perbankan syaiah selama pandemi covid-19 masih tumbuh ciamik. Pembiayaan misalnya terus tercatat positif disaat perbankan secara nasional mengalami penurunan. Rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada Q4 2020 yaitu mencapai Rp 2027.7. Sebaliknya harga saham terendah terjadi pada Q1 2020 yaitu hanya mencapai Rp 792,-

Grafik 4. 6
Perkembangan Rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia



Berdasarkan tabel dari ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tengah harga saham perusahaan di sektor perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2022 terjadi penurunan dikarenakan adanya wabah covid 19 selain itu, percepatan inflasi di Amerika Serikat juga mendorong penurunan harga sejumlah saham bank pada tahun 2022. Rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada Q3 2021 yaitu mencapai Rp 15000. Sebaliknya harga saham terendah terjadi pada Q4 2021 yaitu hanya mencapai Rp 6145,-

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada studi ini digunakan uji normalitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang sesuai dengan distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2013).

Hasil uji normalitas kolmogorov smirnov pada data perbankan syariah diperoleh Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,113 dengan tingkat signifikansi yang signifikan lebih besar dari 0,05, yakni 0,200, mengindikasikan bahwa distribusi residu dapat dianggap sebagai distribusi normal.

Hasil uji normalitas kolmogorov smirnov pada data perbankan konvensional diperoleh nilai Kolmogorov – Smirnov sebesar 0,129 dengan tingkat signifikansi yang secara signifikan melebihi 0,05, yakni 0,134, dapat disimpulkan bahwa distribusi residu dianggap normal.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan analisis statistik Durbin-Watson (D-W) dengan nilai 1,909, serta melihat pada tabel d untuk tingkat signifikansi 5% dengan jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan $n = 36$, diperoleh batas bawah tabel nilai = 1.3537 dan batas atasnya (du) = 1.5872. Karena nilai (du) = 1,5872 < DW (1.909) < 4 – du (2,4128), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data perbankan syariah.

Dari hasil analisis statistik Durbin-Watson (D-W) dengan nilai 1,912, dan dengan merujuk pada tabel D pada tingkat signifikansi 5%, menggunakan dua variabel bebas dan jumlah pengamatan sebanyak 36, ditemukan nilai batas bawah tabel sebesar 1.3537 dan nilai batas atasnya (du) sebesar 1.5872. Karena nilai (du) = 1,5872 < DW (1.912) < 4 – du (2,4128), dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data perbankan konvensional.

Uji Multikolinearitas

Hasil Collinearity Diagnostics^a pada data perbankan syariah Nilai Eigenvalue sebesar 0,274, yang melebihi 0,01, dan nilai Condition Index kurang dari 30. Dengan menggunakan nilai Eigenvalue dan Condition Index, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada model regresi.

Dari Collinearity Diagnostics pada data perbankan konvensional, ditemukan bahwa nilai Eigenvalue sebesar 0,082, yang melebihi batas 0,01, dan nilai Condition Index kurang dari 30. Dengan merujuk pada nilai Eigenvalue dan Condition Index, dapat disimpulkan bahwa tidak ada

tanda-tanda multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas data perbankan syariah dan Hasil uji heteroskedastisitas data perbankan konvensional dari penelitian ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena sebaran poinnya Tidak memiliki pola tertentu, data tersebar di sekitar nol, dan tidak ada penumpukan titik data di atas atau di bawah nol.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk menentukan pola keterkaitan antar variabel yaitu Inflasi Earning Per Share (X1), Price to Book Value (X2) dengan variabel terikat Harga Saham Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah (Y1 dan Y2).

Hasil persamaan regresi linear berganda perbankan syariah sebagai berikut:

$$Y = 2204,488 + (-1,957) + (-2,329) + e$$

Koefisien yang terdapat pada persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai (konstanta) sebesar 2204,488. artinya jika variabel Harga Saham (Y) sama dengan nol atau tidak terpengaruh oleh kedua variabel bebasnya, sehingga rata-rata Harga Saham akan bernilai 2204,488,-
2. Tanda koefisien variabel bebas mencerminkan arah hubungan antara variabel tersebut dengan Harga Saham. Nilai koefisien regresi yang bersifat negatif mengindikasikan adanya hubungan yang searah atau negatif antara earning per share (X1) dengan Harga Saham (Y). Nilai koefisien regresi variabel sebesar -1,957 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan earning per share sebesar satu rupiah akan mengakibatkan penurunan Harga Saham (Y) sebesar Rp -1,957,-.
3. Koefisien regresi untuk variabel *price to book value* (X2) bernilai negatif, menyiratkan korelasi negatif antara *price to book value* (X2) dengan Harga Saham (Y). Nilai Koefisien regresi *price to book value* sebesar -2,329. mengandung arti untuk setiap kenaikan price to book value (X2) sebesar satu kali dihubungkan dengan penurunan Harga Saham (Y) sebesar Rp -2,329.

Hasil persamaan regresi linear berganda perbankan konvensional sebagai berikut:

$$Y = -7352,944 + 21,029X1 + 39,402 + e$$

Koefisien yang ada dalam persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai (konstanta) sebesar -7352,944. artinya jika variabel Harga Saham (Y) sama dengan nol atau tidak terpengaruh oleh kedua variabel bebasnya, sehingga rata-rata Harga Saham akan bernilai -7352,944,-.
2. Tanda dari koefisien variabel independen mencerminkan arah hubungan dengan Harga Saham. Koefisien regresi untuk variabel independen menunjukkan nilai positif, menandakan adanya hubungan searah antara earning per share (X1) dan Harga Saham (Y). Dengan nilai koefisien regresi sebesar 21,029, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan earning per share sebesar satu rupiah akan menyebabkan kenaikan Harga Saham (Y) sebesar Rp 21,029,-.
3. Koefisien regresi untuk variabel *price to book value* (X2) bernilai positif, menunjukkan Terdapat korelasi positif antara price to book value (X2) dan Harga Saham (Y). Nilai Koefisien regresi *price to book value* sebesar 39,402. mengandung arti untuk setiap kenaikan *price to book value* (X2) sebesar satu kali akan menyebabkan meningkatnya Harga Saham (Y) sebesar Rp 39,402.

Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam kerangka Uji Hipotesis, terdapat Uji t-statistik yang dapat digunakan untuk menilai dampak parsial dari setiap variabel independen yang terlibat dalam penelitian. Uji t ini melibatkan perbandingan nilai *tstatistic* > *ttabel* dengan tingkat signifikansi $\alpha (\alpha) = 0,5$. Jika nilai *thitung* > *ttabel* maka H_0 ditolak, Jika *thitung* < *ttabel* maka H_0 diterima.

Uji t Perbankan Syariah

Dari hasil pengujian variabel X1, yaitu EPS, ditemukan nilai t hitung sebesar (-1.339). Bila dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 2.035, dapat disimpulkan bahwa nilai (-1.339) berada di bawah t-tabel (2.035). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat diterima, sementara hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Selain itu, nilai signifikansinya mencapai 0.190, melebihi batas 0.005, yang mengindikasikan bahwa variabel Earning Per Share memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan Syariah (Y1). Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel X2 yaitu PBV diperoleh nilai t hitung sebesar -3.404 jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2.035 sehingga nilai $-3.404 < t\text{-tabel}$ (2.035) yang artinya H_0 diterima dan ditolak H_1 . Sementara nilai signifikansinya adalah 0,002, kurang dari tingkat signifikansi 0,005, yang mengindikasikan bahwa variabel Earning Per Share memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan Syariah (Y1).

Uji t Perbankan Konvensional

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel X1, yaitu EPS, didapatkan nilai t hitung sebesar

5.307. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2.035, dapat disimpulkan bahwa nilai 5.307 > t-tabel (2.035). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.005, menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y2).

Berdasarkan hasil pengujian variabel X2, yaitu PBV, ditemukan nilai t hitung sebesar 4.603. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2.035, dapat disimpulkan bahwa nilai 4.603 > t-tabel (2.035). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat diterima, dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Selain itu, nilai signifikansinya mencapai 0.000, kurang dari 0.005, yang menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan sektor perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Y2).

Uji Hipotesis (Uji F)

Untuk menguji hipotesis, ada Uji F atau analisis varians (ANOVA) dapat digunakan oleh peneliti untuk menilai sejauh mana variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi variabel yang bergantung. Agar dapat menentukan tingkat signifikansi, penelitian akan melibatkan uji F dengan membandingkan signifikansi (sig.F) dengan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). Jika nilai sig.F < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak. Alternatifnya, perbandingan nilai hasil perhitungan F akan dilakukan dengan nilai F yang terdapat dalam tabel referensi. Apabila nilai F hasil perhitungan melebihi nilai F pada tabel, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak, menandakan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Uji F Perbankan Syariah

Hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai Fhitung (5.926) > (3.25), dengan memenuhi kriteria pengujian hipotesis di mana H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan Earnings Per Share (X1) dan Price to Book Value (X2) memiliki pengaruh bersifat positif dan memiliki signifikansi secara sangat nyata terhadap Harga Saham perbankan Perbankan Syariah (Y1).

2. Uji F Perbankan Konvensional

Hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai Fhitung (33.524) > (3.25), dengan memenuhi kriteria pengujian hipotesis di mana H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan Earnings Per Share (X1) dan Price to Book Value (X2) memiliki pengaruh bersifat positif dan memiliki signifikansi terhadap Harga Saham perbankan konvensional (Y2).

Pembahasan

1. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Pada perbankan syariah hasil pengujian analisis regresi data panel pada uji hipotesis dan signifikansi, kesimpulan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Ini berarti bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan Syariah. Terdapat beberapa perbedaan antara *Earning Per Share* perbankan syariah dan konvensional. Menurut Elizabeth, S. M. (2023) *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. EPS yang tinggi diharapkan bisa memberikan keuntungan yang besar bagi para investor baik itu capital gain maupun dividen. Bertolak belakang dengan hasil penelitian dimana perusahaan tidak dapat menaikkan atau memertahankan harga saham perusahaan yang akan berpengaruh terhadap laba per lembar saham (Elizabeth, S. M. 2023).

Namun, berdasarkan hasil penelitian di atas nilai EPS dan PBV perbankan syariah lebih stabil dan cenderung meningkat dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini terjadi dimana terjadi pandemi pada tahun 2020, menyebabkan perbankan konvensional mengalami penurunan sejumlah saham. Selain itu percepatan inflasi di Amerika Serikat juga mendorong penurunan harga sejumlah saham bank konvensional pada tahun 2022.

Sedangkan pada perbankan konvensional hasil pengujian hipotesis dalam analisis regresi data panel dan signifikansi, keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Earning Per Share, semakin besar kemampuan tingkat entitas usaha dalam menciptakan EPS-Nya. Temuan penelitian sejalan dengan konsep teori, sebagaimana dijelaskan oleh Tjiptono Darmidji dan Hendy M. Fakhruddin (2006), yang menyatakan bahwa Earnings Per Share (EPS) mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan dan tercermin dalam setiap lembar saham. Kenaikan nilai EPS dapat berpotensi meningkatkan laba dan jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham (Tjiptono D. & Hendy M., F. 2006).

2. Pengaruh Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Berdasarkan pengujian hipotesis dan tingkat signifikansi pada analisis regresi linear berganda, disimpulkan bahwa variabel PBV memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai

saham di perusahaan sektor perbankan Syariah. Stella, S. (2009), mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh dari Price to Book Value terhadap nilai saham. Pengaruh negatif signifikan ini dapat berarti bahwa investor mempertimbangkan bahwa suatu saham dengan rasio PBV yang rendah merupakan investasi yang aman (Stella, S. 2009).

Berbeda dengan perbankan konvensional, Dengan merujuk pada hasil uji regresi linear berganda pada uji hipotesis dan tingkat signifikan, sesuai dengan kriteria pengujian bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dapat disarikan bahwa nilai positif dan signifikan dari price to book value (PBV) memengaruhi harga saham pada entitas perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini bisa terjadi karena PBV menjadi faktor kunci dalam mengevaluasi nilai suatu perusahaan, dan peringkat nilai perusahaan menggunakan indikator PBV sering menjadi acuan bagi investor pasar modal untuk mengevaluasi dan menentukan investasi yang mereka pilih. Dampak EPS dan PBV pada Harga Saham Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional.

Berdasarkan hasil uji F pada data perbankan syariah dengan tingkat keyakinan 5%, dan tingkat kebebasan $df = 36 - 2 - 1 = 33$, diperoleh nilai F-tabel = 3.25. Dari perhitungan tersebut, terlihat bahwa nilai F hitung (33.524) lebih besar dari nilai F-tabel (3.25). Sementara itu, pada hasil uji F pada data perbankan konvensional dengan tingkat kepercayaan 5%, dan derajat kebebasan $df = 36 - 2 - 1 = 33$, hasil dari F-tabel = 3.25. Dari nilai-nilai tersebut nilai F hitung (5.926) juga lebih besar dari nilai F-tabel (3.25). Oleh karena itu, berdasarkan pengujian hipotesis, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti secara bersamaan, EPS dan PBV memberikan dampak positif dan sangat signifikan terhadap nilai saham Perbankan Syariah (Y1) dan Perbankan Konvensional (Y2).

Penelitian ini konsisten dengan konsep teori yang dinyatakan oleh Darmadji & Fakhrudin (2012) yang menyatakan bahwa PBV adalah suatu rasio yang mencerminkan sejauh mana pasar menilai nilai buku saham suatu perusahaan. Ketika rasio ini meningkat, hal tersebut menunjukkan keyakinan pasar terhadap potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Dengan demikian, harga saham perusahaan dapat mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika PBV rendah, ini dapat mencerminkan kurangnya keyakinan pasar terhadap prospek perusahaan, yang dapat mengakibatkan penurunan permintaan saham dan, akhirnya, penurunan harga saham perusahaan tersebut (Darmadji, T dan H.M Fakhrudin. 2012).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah faktor internal dan eksternal yang ada pada perusahaan (Brigham dan Houston) diantaranya adalah peberitahuan industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading (Sofhian, S. 2020).

D. KESIMPULAN

- a. Dalam sektor perbankan syariah, variabel Earning Per Share memiliki pengaruh yang bersifat negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.
- b. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan Konvensional.
- c. Pada perbankan syariah variabel *price to book value* Value berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan Syariah.
- d. Variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan Konvensional.
- e. Pada perbankan syariah *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.
- f. *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham perbankan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2014). *Pengaruh Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2012* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Apipah, N., & Azzhar, G. (2021). *Pengertian pasar modal dan pasar uang, dasar hukum dan sejarah. Pengantar pasa modal (p. 1)*. Tasikmalaya: Eureka media aksara.
- Darmadji, T dan H.M Fakhrudin. 2012. “*Pasar Modal Di Indonesia Edisi 3*”. Salemba Empat. Jakarta.
- Desiana, L. (2017). Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Dividen Yield Ratio, Dividend Payout Ratio, Book Value Per Share Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Subsektro Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal I-Finace*, 3(2).
- Elizabeth, S. M. (2023, March). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021. In *FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN-SINTA 4* (Vol. 12, No. 2, pp. 425-432).
- Mausuly, F. R. *Pengaruh Earning Per Share, Price to Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah* (Bachelor's thesis, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UIN JAKARTA).
- Mulia, F. H. (2012). Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007–2010. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*

- Prewysz-Kwinto, P., & Voss, G. (2021). *Earning per share under international accounting regulations and based on the example of companies listed on the Warsaw Stock Exchange*.
- Putri, L. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Sanjaya, S., & Afriyeni, W. (2018). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 71-84.
- Sofhian, S. (2020). Eksistensi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII)(Tahun 2016-2018). *Al-Ulum*, 20(1), 167-190.
- Stella, S. (2009). Pengaruh Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset Dan Price to Book Value Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), 97-106.
- Tjiptono D. & Hendy M., F. (2006) *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*(2thed). Jakarta: SelembaEmpat
- Wahyuliantini, N. M., & Suarjaya, A. A. G. (2015). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 146-155.